



ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT HARUM ENERGY PERIODE 2014 - 2019

Rochman¹, Pawenary²

¹Mahasiswa Pascasarjana Universitas Mercubuana, Jurusan Magister Management, Jakarta, Indonesia, Rh4670@gmail.com

²Dosen Institut Teknologi PLN, Fakultas Ketenagalistrikan & Energi Terbarukan, Pawenary@itpln.ac.id

Corresponding Author: Rochman¹⁾

Abstrak: Makalah ini bertujuan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan perusahaan dilakukan analisa, yaitu dengan analisis rasio. Tujuan penelitian makalah ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Harum Energy Tbk ditinjau dari analisis rasio keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Data dan informasi penelitian diperoleh dari *Annual Report* Perusahaan dari periode 2014-2019. Berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (liquid). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa hutang jangka panjang perusahaan terus meningkat. Ditinjau dengan rasio aktivitas menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya penurunan dari tahun ke tahun yang artinya laba perusahaan kian menurun. Rasio ini dapat menunjukkan berapa lama rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menjual persediaan yang ada di perusahaan. Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai Day's Sales Turnover pada PT. Harum Energy dan pada Industri dari tahun 2014-2019 berfluktuatif namun tetap stabil dimulai dari tahun 2016, rata-rata nilai Turnover pada PT. Harum Energy ialah 13,35. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Harum Energy masih dalam kondisi baik. Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai ROE pada PT. Harum Energy dari tahun 2014-2019 berfluktuatif, rata-rata nilai ROE pada PT. Harum Energy ialah 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Harum Energy memiliki kondisi kurang baik karena meskipun 4 tahun terakhir nilainya masih diatas rata-rata, namun kurvanya terus mengalami penurunan sejak 2017-2019.

Keyword: Ekonomi Teknik, Accounting & Finance, Rasio likuiditas dan Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan secara periodik selalu membuat laporan keuangan untuk diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan

dan pihak manajemen sendiri. Selanjutnya, pihak-pihak tersebut akan melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai standar kinerja yang dipersyaratkan atau belum. Menurut Harianto dan Sudono (1998) para pengguna dan pemanfaat laporan keuangan adalah pemegang saham, investor, manajer, karyawan, pemasok dan kreditur, pelanggan, pemerintah dan pengguna lainnya. Antara pengguna laporan keuangan yang satu dengan yang lainnya mempunyai kepentingan yang berbeda. Pemegang saham akan menilai kinerja manajemen sebagai pihak yang diberi tanggung jawab untuk menjalankan dana pemegang saham. Investor memerlukan informasi keuangan untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasinya. Karyawan berkepentingan terhadap laporan keuangan agar perusahaan selalu berkembang dan menghasilkan laba, disamping itu untuk melihat rencana pensiun di masa depan.

Menurut PSAK No. 1 (2015:1), "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas." Laporan keuangan merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam memberi informasi mengenai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan.

Menurut Sutrisno (2013:8) "Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi." Laporan keuangan juga bisa dijadikan sebagai acuan untuk melihat kondisi keuangan, juga dapat digunakan dalam menentukan kinerja perusahaan. Untuk menilai kinerja perusahaan, dapat dilakukan pengukuran dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan yang diantaranya ialah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Menurut Kasmir (2012:104) Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa di antaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Tingkat likuiditas adalah menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimilikinya. Sedangkan tingkat solvabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya. Tingkat aktivitas, mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Apakah perusahaan-perusahaan yang kelihatan besar sudah bisa menyatakan keefektifan kinerja perusahaan tersebut. Dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas suatu perusahaan, akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Harum Energy yang dibandingkan dengan literatur tinjauan pustaka. Ditinjau dari analisis rasio keuangan periode 2014 – 2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2015:1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.” Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan pada waktu yang akan datang. Dalam pengertian sederhana menurut Kasmir (2008:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Susilo (2009:10) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan.

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “analisis” dan laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Harahap (2011:190) mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka

rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar. Menurut Kasmir (2012:104) Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Tujuan dari analisis rasio adalah untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (profitability perusahaan). Kasmir (2008: 68) mengungkapkan ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. (Hanafi dan Halim, 2014:75). Kasmir (2013) mengatakan bahwa rasio likuiditas yang biasa digunakan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. **Rasio Lancar (*Current Ratio*)**, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam mengukur likuiditas yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang lancar melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang. Rata-rata standar industri untuk current ratio adalah 200% atau 2 kali.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Hanafi dan Halim, 2014)

2. **Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**, rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2014:136)

Rasio Solvabilitas, Menurut Kasmir (2008 : 151) rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun

jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain :

1. **Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)** merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. **Debt to Equity Ratio** merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

3. **Equity Multiplier (EM)**, guna mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya, karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aset.

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}}$$

4. **Capital Structure**, adalah rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan dibiayai atau berasal dari hutang jangka panjang. Semakin besar nilai rasio ini artinya ekuitas atau modal yang dimiliki oleh perusahaan sebagian besar berasal dari pinjaman atau hutang jangka panjang. Apabila perusahaan terlalu banyak memiliki hutang jangka panjang maka akan semakin besar pula beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan, karena hutang jangka panjang memiliki presentase bunga yang cukup tinggi. Oleh karena itu, semakin kecil nilai dari rasio ini maka akan semakin baik bagi suatu perusahaan.

Capital Structure = Perbandingan Utang Jangka panjang dengan Ekuitas

Rasio Aktivitas, Menurut Kasmir (2017 : 172), Rasio aktivitas adalah sebagai berikut : “Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.” Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Analisis rasio aktivitas digunakan untuk mengukur penggunaan aset dalam meningkatkan penjualan, rasio yang termasuk dalam analisis ini adalah Receivable Turnover, Day’s Sales in Receivable, Inventory Turnover, Day’s Sales Turnover, dan Total Asset Turnover.

1. **Rasio Receivable Turnover**, dapat menunjukkan berapa kali piutang dapat berputar dalam setahun. Semakin tinggi nilai Receivable Turnover atau perputaran piutang pada perusahaan, artinya piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan juga semakin banyak sehingga akan memperkecil kemungkinan adanya piutang yang tidak tertagih serta akan memperlancar arus kas. Oleh karena itu semakin tinggi nilai Receivable Turnover atau perputaran piutang pada perusahaan akan semakin baik. Rumus Receivable Turnover yaitu: **Receivable Turnover = Penjualan : Piutang**
2. **Day’s Sales in Receivable** adalah rasio untuk mengukur jangka waktu rata-rata yang harus ditunggu perusahaan setelah melakukan penjualan sebelum menerima kas yang merupakan periode penagihan rata-rata. Day’s Sales in Receivable dapat menunjukkan

berapa lama rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih setiap piutang yang ada, atau dapat juga dikatakan bahwa rasio ini dapat menunjukkan berapa lama rata-rata waktu yang dibutuhkan dalam pelunasan piutang perusahaan. Semakin kecil nilai Day's Sales in Receivable ini, artinya semakin cepat piutang dilunasi atau semakin cepat perusahaan mampu menagih piutang perusahaan sehingga akan memperkecil kemungkinan piutang tidak tertagih serta akan memperlancar arus kas. Oleh karena itu semakin kecil nilai Day's Sales in Receivable pada perusahaan maka akan semakin baik.
Rumus *Day's Sales in Receivable* = $365 \text{ hari (asumsi 1 tahun)} : \text{Receivable Turnover}$

3. **Inventory Turnover** adalah rasio yang dapat menghitung perputaran persediaan serta mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang perusahaan. Inventory Turnover dapat menunjukkan berapa kali persediaan dapat berputar dalam satu tahun, atau dapat juga dikatakan bahwa rasio ini dapat menunjukkan tingkat efisiensi dari persediaan. Semakin tinggi nilai Inventory Turnover artinya perusahaan dapat menjual persediaan secara maksimal sehingga tidak terjadi penumpukan persediaan di gudang, selain itu tingginya nilai Inventory Turnover juga menunjukkan semakin tingginya perputaran persediaan sehingga dana yang tertanam pada persediaan dapat berputar kembali menjadi uang kas perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai Inventory Turnover pada perusahaan maka semakin baik.

Rumus *Inventory Turnover* = $HPP : \text{Persediaan}$

4. **Day's Sales Turnover** adalah rasio yang dapat menunjukkan berapa lama rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menyimpan persediaan mereka sebelum dijual, atau dapat juga dikatakan bahwa rasio ini dapat menunjukkan berapa lama rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menjual persediaan yang ada di perusahaan.

Rumus *Day's Sales Turnover* = $365 \text{ hari (asumsi 1 tahun)} : \text{Inventory Turnover}$

5. **Total Asset Turnover** adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai Total Asset Turnover artinya semakin tinggi pula penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dari hasil mengelola aset yang dimilikinya. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai Total Asset Turnover pada perusahaan maka semakin baik.

Rumus *Total Asset Turnover* = $\text{Penjualan} : \text{Total Aktiva}$

Rasio Profitabilitas, menurut Kasmir (2014:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio ini untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

1. Profit Margin (Profit Margin on Sales) Profit Margin on Sale atau Rasio Margin atau Margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. *Rumusnya* = $\text{Laba Bersih} : \text{Penjualan}$
2. Return on Investment (ROI), Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama Return on Investment (ROI) atau Return on Total Assets (ROA), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. *Rumusnya = Laba Bersih : Total Asset*

3. Hasil pengembalian ekuitas atau Return on Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumusnya sebagai berikut = *Lab Bersih : Total Ekuitas*

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Adapun penjelasan mengenai jenis-jenis data menurut Sugiyono (2017: 23) adalah sebagai berikut.

1. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring). Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan ialah laporan keuangan perusahaan untuk menganalisa nilai rasio keuangan.
2. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Data kualitatif berfungsi untuk mengetahui kualitas dari sebuah objek yang akan diteliti. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori-teori yang mendukung hasil perhitungan analisis nilai rasio.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2014), sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui internet, laporan keuangan perusahaan, buku-buku, jurnal dan tesis yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan data

Sanusi (2011: 114), teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Studi Kepustakaan, dalam studi kepustakaan ini penulis mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori dan konsep dasar tersebut penulis peroleh dengan cara melihat berbagai macam bacaan seperti buku, jurnal, dan bahan bacaan relevan lainnya.
2. Studi Dokumentasi, metode dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Dilakukan melalui pengumpulan dan pencatatan data annual report pada PT. Harum Energy, tahun 2014-2019 di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

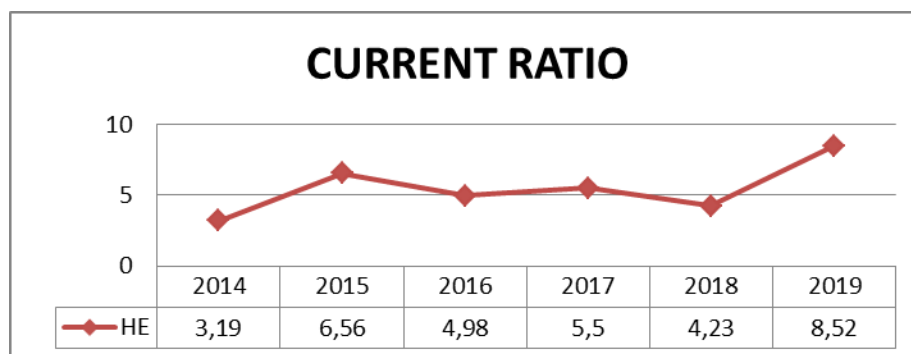
Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014), penelitian statistik deskriptif yaitu analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Harum Energy (Persero) Tbk
ANALISIS RASIO
Periode 2014-2019

Jenis Ratio	Rumus	2014	2015	2016	2017	2018	2019
		HE	HE	HE	HE	HE	HE
RASIO LIKUIDITAS							
Current Ratio	Aktiva Lancar	3,19	6,56	4,98	5,50	4,23	8,52
(satuan:kali)	Utang Lancar						
Quick Ratio	Aktiva Lancar – Persediaan	2,97	6,32	4,83	5,29	3,71	8,00
(satuan:kali)	Utang Lancar						
RASIO SOLVABILITAS							
Total Debt Ratio	Total Aktiva - Total Ekuitas	0,55	0,50	0,54	0,53	0,54	0,49
(satuan:kali)	Total Aktiva						
Debt Equity Ratio	Total Utang	0,23	0,11	0,16	0,16	0,20	0,12
(satuan:kali)	Total Ekuitas						
Equality Multiplier	Total Aktiva	2,21	2,02	2,15	2,13	2,16	1,97
(satuan:kali)	Total Ekuitas						
Capital Structure	Utang Jangka Panjang	0,01	0,01	0,01	0,02	0,03	0,04
(satuan:kali)	Total Ekuitas						
RASIO TURNOVER ASET							
Receivable Turnover	Penjualan	14,81	23,75	8,90	12,32	9,27	11,07
(satuan:kali)	Piutang						
Day's Sale in Receivable	365 hari	24,64	15,37	41,02	29,62	39,68	32,97
(satuan:hari)	Receivable Turnover						
Inventory Turnover	HPP	-23,16	-26,55	-18,49	-18,40	-6,67	-12,00
(satuan:kali)	Persediaan						
Day's Sale Turnover	365 hari	14,81	23,75	8,90	12,32	9,27	11,07
(satuan:hari)	Inventory Turnover						
Total Aset Turnover	Penjualan	0,60	0,36	0,28	0,39	0,40	0,33
(satuan:kali)	Total Aktiva						
RASIO PROFITABILITAS							
Profit Margin	Laba Bersih	0,55%	-7,62%	8,28%	17,12%	11,94%	7,66%
(satuan:%)	Penjualan						
Return On Asset	Laba Bersih	0,59%	-4,49%	4,35%	12,13%	8,59%	4,50%
(satuan:%)	Total Aktiva						
Return On Equity	Laba Bersih	0,72%	-5,53%	5,06%	14,08%	10,35%	5,04%
(satuan:%)	Total Ekuitas						

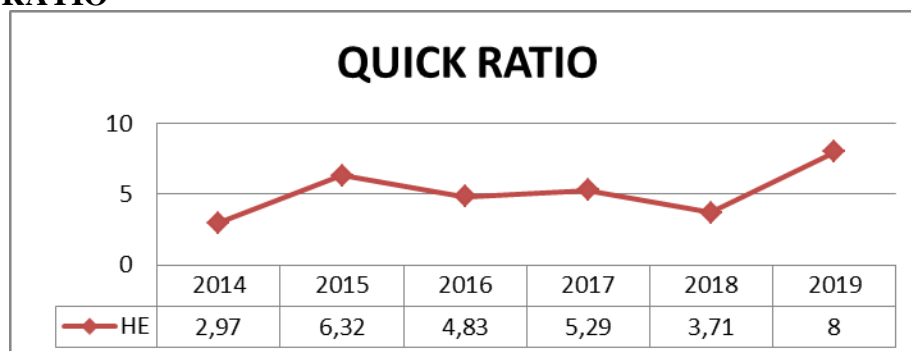
RASIO LIKUIDITAS**1. CURRENT RATIO**



Dalam current ratio yang memiliki nilai >1 yang menunjukkan bahwa perusahaan dianggap mampu memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya. Apabila nilai current ratio <1 yang menunjukkan bahwa perusahaan dianggap tidak mampu memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya.

Dari tabel dapat dilihat bahawa nilai current ratio pada PT. Harum Energy dan pada Industri dari tahun 2014-2019 berfluktuatif dan mengalami kenaikan yang signifikan ditahun 2019, rata-rata nilai Current Ratio pada PT. Harum Energy ialah 5,50. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Harum Energy memiliki nilai >1 dan PT. Harum Energy dianggap baik dan mampu dalam memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya.

2. QUICK RATIO

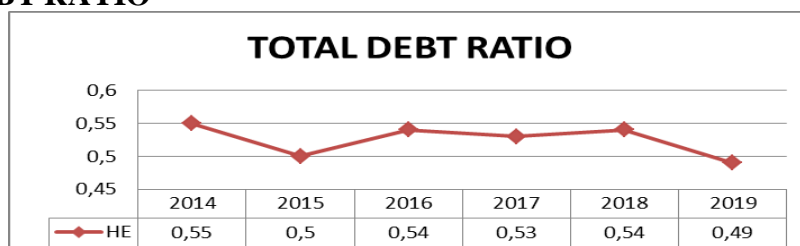


Dalam quick ratio yang memiliki nilai >1 yang menunjukkan bahwa perusahaan dianggap mampu memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya. Apabila nilai quick ratio <1 yang menunjukkan bahwa perusahaan dianggap tidak mampu memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya.

Dari tabel dapat dilihat bahawa nilai quick ratio pada PT. Harum Energy dan pada Industri dari tahun 2014-2019 berfluktuatif, rata-rata nilai Current Ratio pada PT. Harum Energy ialah 5,19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Harum Energy memiliki nilai >1 namun PT. Harum Energy dianggap mampu dalam memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya.

RASIO SOLVABILITAS

1. TOTAL DEBT RATIO

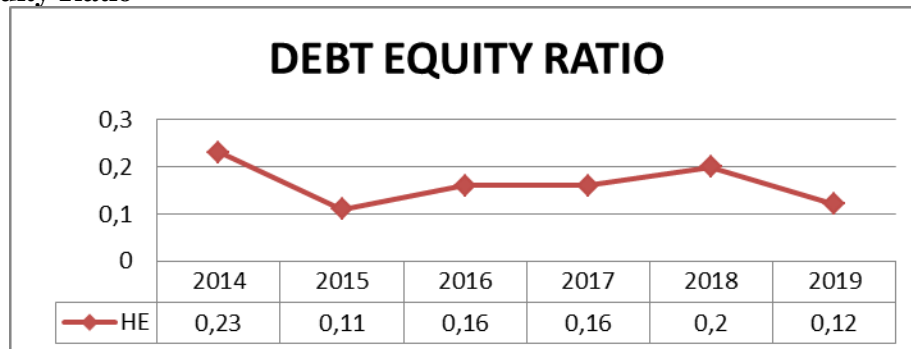


Total debt ratio dapat menunjukkan seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar nilai rasio ini artinya semakin besar aktiva yang dimiliki

oleh perusahaan yang dibiayai atau dibeli dengan menggunakan hutang. Sehingga semakin besar nilai rasio ini maka semakin besar pula risiko bagi para kreditur atau pihak yang memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai Total Debt Ratio pada PT. Harum Energy dari tahun 2014-2019 berfluktuatif dan ada penurunan yang cukup signifikan ditahun 2019, rata-rata nilai Total Debt Ratio pada PT. Harum Energy ialah 0,52. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai ratio 0,52 atau 52% menunjukkan bahwa kreditor mendanai perusahaan sebesar 52% dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Artinya 52% pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang dan sisanya 48% dibiayai oleh pemegang saham perusahaan.

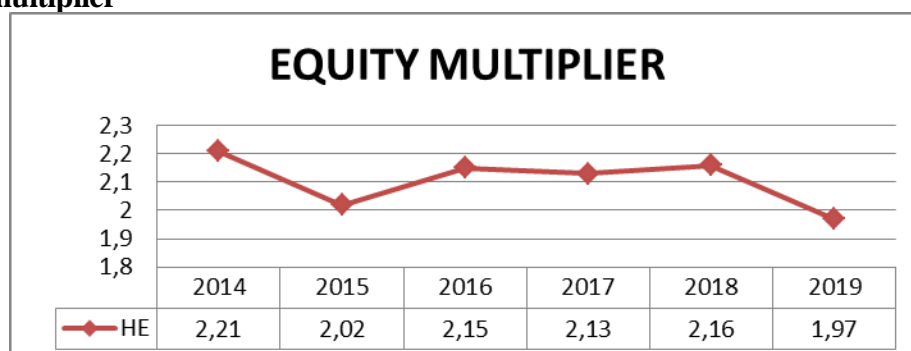
2. Debt Equity Ratio



Rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar ekuitas atau modal yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar nilai rasio ini artinya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai atau dibeli dengan menggunakan hutang. Sehingga semakin besar nilai rasio ini maka semakin besar pula risiko bagi para kreditur atau pihak yang memberikan pinjaman kepada perusahaan

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai Debt Equity Ratio pada PT. Harum Energy dan pada Industri dari tahun 2014-2019 berfluktuatif dan ada penurunan yang cukup signifikan ditahun 2019, rata-rata nilai Debt Equity Ratio pada PT. Harum Energy ialah 0,16 atau 16%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 16% menunjukkan bahwa kegiatan usaha dari perusahaan dibiayai oleh hutang yang nilainya 16% dari total ekuitas.

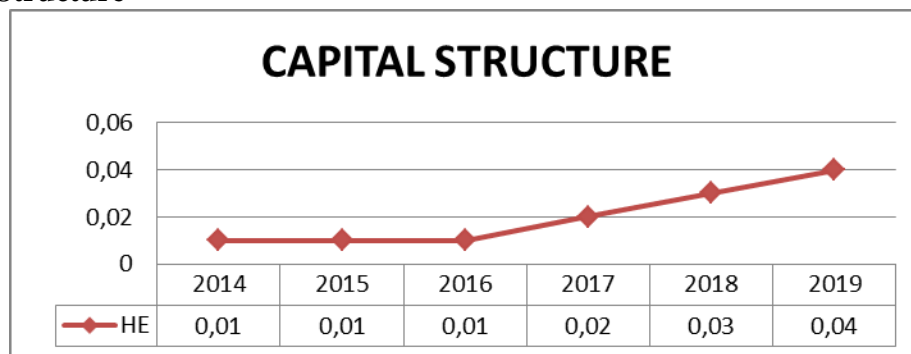
3. Equity multiplier



Ratio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas atau modal yang dimiliki secara optimal. Semakin kecil nilai rasio ini maka semakin besar jumlah modal yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktiva bagi perusahaan.

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai Equality multiplier pada PT. Harum Energy dan pada Industri dari tahun 2014-2019 berfluktuatif dan ada penurunan yang cukup signifikan ditahun 2019, rata-rata nilai Equality multiplier pada PT. Harum Energy ialah 2,11. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Harum Energy memiliki peningkatan dalam jumlah modal untuk membiayai aktiva perusahaan.

4. Capital Structure

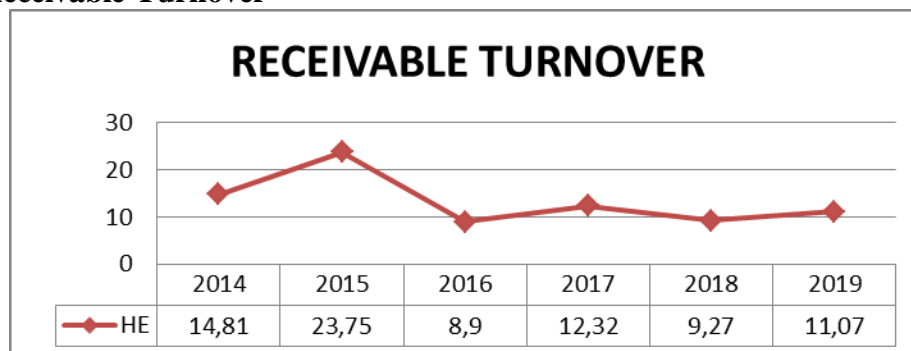


Rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan dibiayai atau berasal dari hutang jangka panjang. Semakin besar nilai rasio ini artinya ekuitas atau modal yang dimiliki oleh perusahaan sebagian besar berasal dari pinjaman atau hutang jangka panjang. Apabila perusahaan terlalu banyak memiliki hutang jangka panjang maka akan semakin besar pula beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan, karena hutang jangka panjang memiliki presentase bunga yang cukup tinggi. Oleh karena itu, semakin kecil nilai dari rasio ini maka akan semakin baik bagi suatu perusahaan.

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai Capital Structure pada PT. Harum Energy dari tahun 2014-2019 mengalami peningkatan yang signifikan, rata-rata nilai Capital Structure pada PT. Harum Energy ialah 0,02. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Harum Energy memiliki nilai yang perusahaan dalam kondisi yang tidak baik karena memiliki jumlah hutang jangka panjang yang kian membesar dari tahun ke tahun sehingga akan berdampak pada presentase bunga yang cukup tinggi yang akan diterima perusahaan.

RASIO TURN OVER ASSET

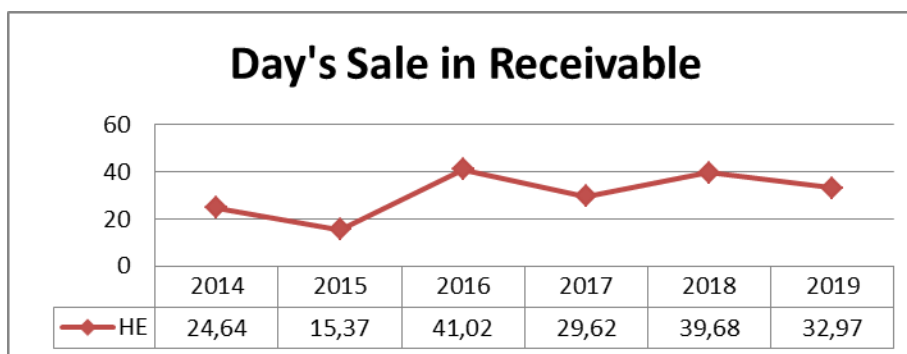
1. Rasio Receivable Turnover



Menunjukkan berapa kali piutang dapat berputar dalam setahun. Semakin tinggi nilai Receivable Turnover atau perputaran piutang pada perusahaan, artinya piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan juga semakin banyak sehingga akan memperkecil kemungkinan adanya piutang yang tidak tertagih serta akan memperlancar arus kas.

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai Rasio Receivable Turnover pada PT. Harum Energy dan pada Industri dari tahun 2014-2019 berfluktuatif. Meskipun sempat mengalami penurunan drastis pada tahun 2016 namun pada tahun-tahun berikutnya pergerakan kurvanya stabil, rata-rata nilai Rasio Receivable Turnover pada PT. Harum Energy ialah 13,35. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keadaan PT. Harum Energy masih baik.

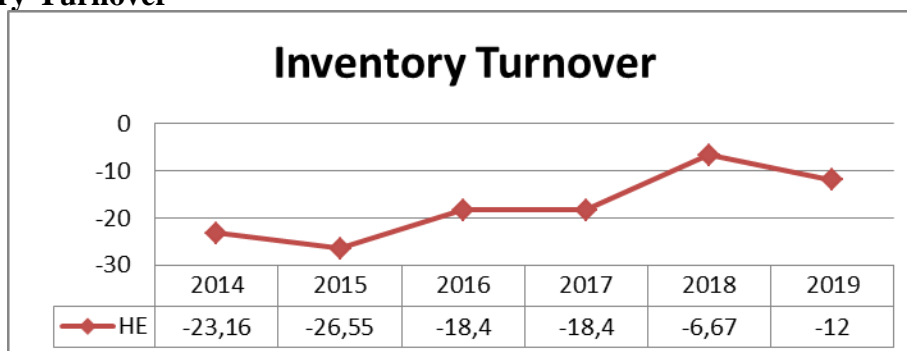
2. Day's Sales in Receivable



Rasio untuk mengukur jangka waktu rata-rata yang harus ditunggu perusahaan setelah melakukan penjualan sebelum menerima kas yang merupakan periode penagihan rata-rata. Semakin kecil nilai Day's Sales in Receivable ini, artinya semakin cepat piutang dilunasi atau semakin cepat perusahaan mampu menagih piutang perusahaan sehingga akan memperkecil kemungkinan piutang tidak tertagih serta akan memperlancar arus kas. Oleh karena itu semakin kecil nilai Day's Sales in Receivable pada perusahaan maka akan semakin baik.

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai Day's Sales in Receivable pada PT. Harum Energy dari tahun 2014-2019 berfluktuatif. Meskipun sempat mengalami kenaikan yang drastis pada tahun 2016 namun pada tahun-tahun berikutnya pergerakan kurva masih stabil, rata-rata nilai Day's Sales in Receivable pada PT. Harum Energy ialah 30,50. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Harum Energy masih dalam kondisi baik.

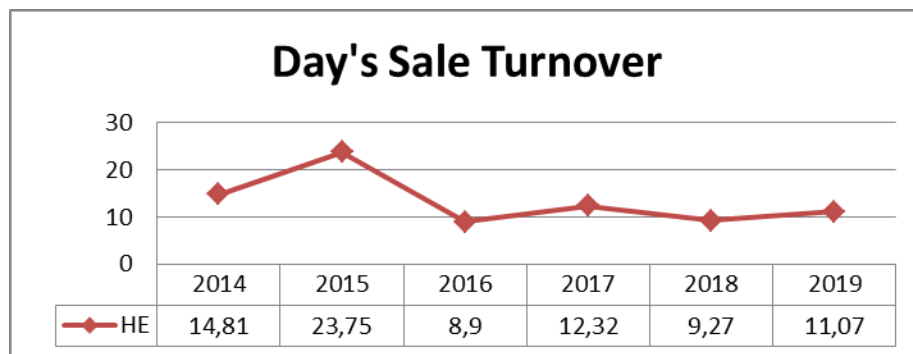
3. Inventory Turnover



Rasio yang dapat menghitung perputaran persediaan serta mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang perusahaan. Semakin tinggi nilai Inventory Turnover artinya perusahaan dapat menjual persediaan secara maksimal sehingga tidak terjadi penumpukan persediaan di gudang. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai Inventory Turnover pada perusahaan maka semakin baik.

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai Inventory Turnover pada PT. Harum Energy dan pada Industri dari tahun 2014-2019 terus mengalami peningkatan dan sempat mengalami penurunan pada tahun 2019, rata-rata nilai Inventory Turnover pada PT. Harum Energy ialah -17,54. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Harum Energy secara keseluruhan dalam kondisi baik.

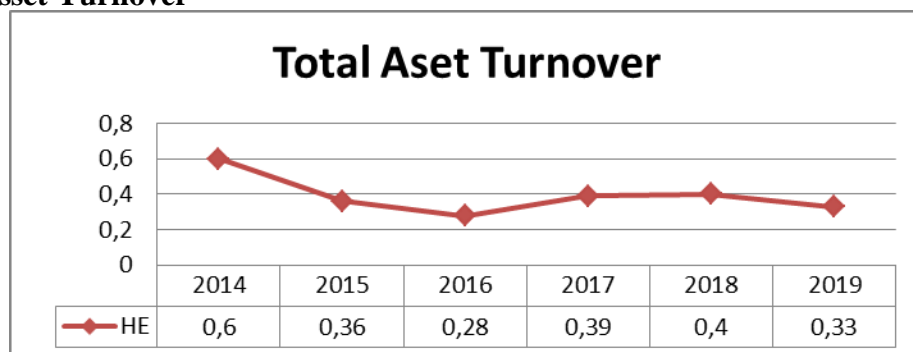
4. Day's Sales Turnover



Rasio ini dapat menunjukkan berapa lama rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menjual persediaan yang ada di perusahaan.

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai Day's Sales Turnover pada PT. Harum Energy dan pada Industri dari tahun 2014-2019 berfluktuatif namun tetap stabil dimulai dari tahun 2016, rata-rata nilai Turnover pada PT. Harum Energy ialah 13,35. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Harum Energy masih dalam kondisi baik.

5. Total Asset Turnover

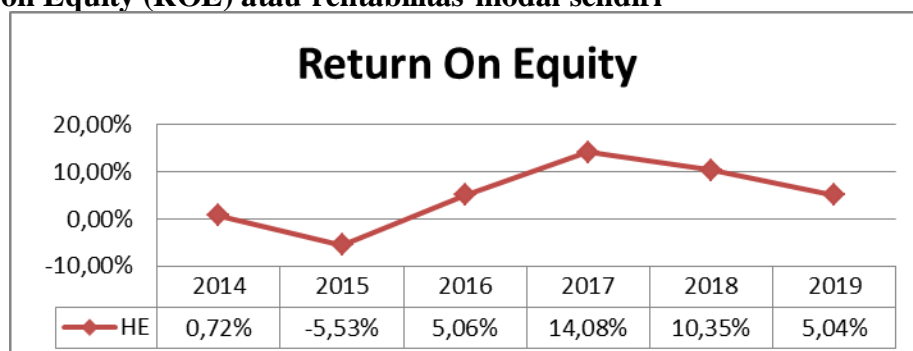


Rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai Total Asset Turnover pada perusahaan maka semakin baik.

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai Total Asset Turnover pada PT. Harum Energy dari tahun 2014-2019 berfluktuatif, rata-rata nilai Total Asset Turnover pada PT. Harum Energy ialah 0,39. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Harum Energy memiliki nilai yang kurang baik karena lebih banyak penurunan dibanding peningkatan selama 6 tahun.

RASIO PROFITABILITAS

1. Return on Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri



Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai ROE pada PT. Harum Energy dari tahun 2014-2019 berfluktuatif, rata-rata nilai ROE pada PT. Harum Energy ialah 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Harum Energy memiliki kondisi kurang baik karena meskipun 4 tahun terakhir nilainya masih diatas rata-rata, namun kurvanya terus mengalami penurunan sejak 2017-2019.

KESIMPULAN

1. Rasio likuiditas perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat dilihat pada masing-masing rasinya yang pada dasarnya mengalami kenaikan. Semakin tinggi atau besarnya nilai rasio likuiditas, menandakan keadaan perusahaan berada dalam kondisi liquid. Liquid yaitu keadaan dimana perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio solvabilitas perusahaan berada pada posisi kurang baik. Hal ini dapat dilihat pada capital structure yang terus meningkat.
3. Rasio aktivitas perusahaan dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat pada masing-masing rasio aktivitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun.
4. Rasio profitabilitas perusahaan dalam posisi yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat pada seringnya rasio profitabilitas mengalami penurunan, hal ini menunjukkan laba perusahaan yang kian menurun dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014, Analisis Laporan Keuangan., Edisi tujuh., UPP. AMP YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hariato, farid., & Sudomo, Siswanto. 1988. Perangkat & Teknik Analysis Investasi di Pasar Modal Indonesia. Jakarta : PT. BEJ
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan keenam. Jakarta.
- Kasmir. 2013. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo persada. Jakarta.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Pawenary, 2020. Perancangan Alat Bantu Swing Otomatis Untuk Mengurangi Product Pada Bahan Bangunan, Dynasty Review <https://dinastirev.org/JIMT>
- Sanusi, Anwar. 2014, Metode Penelitian Bisnis, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Bambang. 2009. Analisa Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Sutrisno. 2013. Manajemen Keuangan : Teori, Konsep & Aplikasi. Jakarta: Ekonisia.